

**”Analisis Pelayanan Publik Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh
Puskesmas di Kabupaten Asmat dengan Teori *Resources Allocation
Models*”**

*(“ Analysis of Maternal and Child Health (MCH) Public Services by Puskesmas in Asmat
District with Resources Allocation Models Theory”)*



Disusun Oleh:

Nama : Muhammad Fauzi Mufti
NPM : 2356041023
Kelas : MANDIRI A

ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2024

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu elemen penting dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama di daerah yang termasuk kategori Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) seperti Kabupaten Asmat di Provinsi Papua Selatan. Salah satu institusi publik yang berperan vital dalam menyediakan layanan kesehatan di daerah ini adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan akses dan kualitas layanan kesehatan dasar bagi masyarakat, terutama layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Kesehatan Ibu dan Anak adalah salah satu prioritas utama dalam sistem kesehatan nasional, mengingat pentingnya fase awal kehidupan dalam menentukan kualitas kesehatan individu sepanjang hayat. Pelayanan KIA mencakup pemeriksaan kehamilan, pelayanan persalinan, imunisasi anak, konseling gizi, serta kesehatan reproduksi. Di Kabupaten Asmat, pelayanan ini menjadi lebih krusial mengingat tantangan geografis dan sosial yang dihadapi.

Pengalokasian sumber daya yang efektif dan efisien menjadi kunci keberhasilan pelayanan KIA di daerah 3T. Dalam konteks ini, penggunaan Resources Allocation Models atau model pengalokasian sumber daya menjadi sangat relevan. Model ini membantu dalam merencanakan, mengalokasikan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan pendekatan ini, Puskesmas di Kabupaten Asmat diharapkan dapat mengidentifikasi kebutuhan yang mendesak, merencanakan intervensi yang tepat, dan mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Pendekatan analisis ini akan mencakup evaluasi ketersediaan dan aksesibilitas layanan KIA, kualitas pelayanan yang diberikan, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan, serta efektivitas program dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dengan menggunakan Resources Allocation Models, analisis ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana sumber daya dialokasikan dan bagaimana strategi ini dapat dioptimalkan untuk memperbaiki kualitas pelayanan KIA di Puskesmas Kabupaten Asmat.

Diharapkan hasil analisis ini tidak hanya memberikan wawasan tentang kondisi pelayanan KIA saat ini, tetapi juga menyajikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh Puskesmas dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di daerah yang sangat membutuhkan perhatian ini.

ANALISIS

Analisis Analisis Pelayanan Publik Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Puskesmas di Kabupaten Asmat dengan Teori Resources Allocation Models

a. Variasi Keterampilan

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi variasi keterampilan dalam pelayanan KIA adalah variasi keterampilan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan di Puskesmas di Kabupaten Asmat mungkin memiliki tingkat keterampilan yang berbeda-beda dalam memberikan layanan KIA. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

Tenaga kesehatan yang memiliki pendidikan dan pelatihan yang lebih tinggi mungkin memiliki keterampilan yang lebih baik dalam memberikan layanan KIA. Tenaga kesehatan yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam memberikan layanan KIA mungkin memiliki keterampilan yang lebih baik daripada tenaga kesehatan yang baru memulai. Tenaga kesehatan yang memiliki akses ke pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih baik mungkin memiliki keterampilan yang lebih baik daripada tenaga kesehatan yang tidak memiliki akses tersebut.

b. Identifikasi Tugas

Kabupaten Asmat di Provinsi Papua dikenal dengan tingginya angka kematian ibu dan bayi. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) di daerah tersebut. Puskesmas sebagai salah satu fasilitas layanan kesehatan utama di daerah pedesaan memainkan peran penting dalam menyediakan KIA.

c. Signifikasi Tugas

Signifikansi tugas merupakan aspek penting dalam analisis RAM terhadap pelayanan Tugas analisis pelayanan publik Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Puskesmas di Kabupaten Asmat dengan teori Resources Allocation Models membantu mengidentifikasi kekurangan dan inefisiensi dalam alokasi sumber daya untuk pelayanan KIA di Puskesmas Kabupaten Asmat.

d. Otonomi Pekerjaan

Otonomi dalam pelayanan kesehatan di daerah 3T seperti Kabupaten Asmat adalah aspek penting yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pelayanan. Dengan otonomi yang lebih besar, Puskesmas dapat membuat keputusan yang lebih cepat dan relevan dengan kondisi lokal, memungkinkan penyesuaian program dan alokasi sumber daya sesuai kebutuhan spesifik masyarakat setempat.

Pemberian otonomi kepada Puskesmas memungkinkan mereka untuk lebih responsif terhadap kebutuhan lokal. Di Kabupaten Asmat, hal ini dapat berarti penyesuaian jadwal layanan KIA untuk mengakomodasi aksesibilitas masyarakat yang tersebar di wilayah geografis yang sulit dijangkau. Otonomi juga memungkinkan Puskesmas untuk mengatur distribusi tenaga medis dan peralatan kesehatan secara fleksibel, sesuai dengan dinamika kebutuhan yang ada.

e. Umpan Balik Pekerjaan

Umpan balik merupakan komponen kunci dalam model alokasi sumber daya yang efektif. Ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari layanan yang diberikan untuk menginformasikan perbaikan berkelanjutan. Pengumpulan umpan balik dari ibu dan anak yang menerima layanan KIA di Kabupaten Asmat dapat memberikan informasi penting tentang hambatan aksesibilitas yang mereka alami. Data ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi daerah dengan kebutuhan tinggi yang belum terpenuhi dan menyesuaikan alokasi sumber daya secara lebih tepat sasaran. Umpan balik dari pengguna layanan juga berperan penting dalam menilai kualitas pelayanan. Melalui survei kepuasan pasien, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus, Puskesmas dapat mengidentifikasi aspek-aspek pelayanan yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Misalnya, jika banyak ibu merasa tidak cukup mendapat informasi tentang gizi anak, Puskesmas dapat meningkatkan edukasi dan konseling gizi.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menunjukkan bahwa analisis pelayanan publik KIA oleh Puskesmas di Kabupaten Asmat melalui pendekatan Resources Allocation Models dengan fokus pada variasi keterampilan, identifikasi tugas, signifikansi tugas, otonomi pekerjaan, dan umpan balik pekerjaan, memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana meningkatkan efisiensi

dan efektivitas layanan kesehatan ibu dan anak. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, Puskesmas dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat sasaran, meningkatkan kualitas pelayanan, dan merespon kebutuhan lokal secara lebih efektif. Hal ini diharapkan dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kesehatan anak di Kabupaten Asmat.

Variasi keterampilan di antara tenaga kesehatan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pelayanan KIA di Puskesmas Kabupaten Asmat. Tenaga kesehatan dengan tingkat pendidikan dan pelatihan yang berbeda-beda menghasilkan variasi dalam kemampuan mereka memberikan layanan. Mereka yang memiliki pendidikan dan pelatihan lebih tinggi cenderung lebih terampil dalam menangani kasus-kasus KIA. Pengalaman juga memainkan peran penting; tenaga kesehatan yang telah lama bekerja di bidang ini umumnya memiliki keterampilan praktis yang lebih baik daripada mereka yang baru memulai. Selain itu, akses ke pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional yang lebih baik meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan berkualitas tinggi. Dalam konteks Resources Allocation Models, variasi keterampilan ini harus diperhitungkan untuk memastikan bahwa sumber daya, termasuk pelatihan dan pengembangan profesional, dialokasikan secara efektif untuk mengurangi kesenjangan keterampilan.

Kabupaten Asmat di Provinsi Papua Selatan menghadapi tantangan besar dengan tingginya angka kematian ibu dan bayi. Identifikasi tugas yang jelas dan terstruktur sangat penting untuk menangani masalah ini. Puskesmas, sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan di daerah pedesaan, memiliki peran krusial dalam menyediakan layanan KIA. Tugas utama yang perlu diidentifikasi meliputi pemeriksaan kehamilan, layanan persalinan, imunisasi anak, konseling gizi, serta edukasi kesehatan reproduksi. Dengan mengidentifikasi tugas-tugas ini secara jelas, Puskesmas dapat merencanakan dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif, serta memastikan bahwa setiap tugas mendapatkan perhatian yang cukup sesuai dengan prioritas dan kebutuhan lokal.

Signifikansi tugas dalam analisis Resources Allocation Models (RAM) membantu mengidentifikasi kekurangan dan inefisiensi dalam alokasi sumber daya untuk pelayanan KIA di Puskesmas Kabupaten Asmat. Tugas-tugas yang berkaitan dengan KIA sangat signifikan karena langsung berdampak pada kesehatan ibu dan anak, yang merupakan kelompok rentan dalam masyarakat. Dengan memahami pentingnya setiap tugas, Puskesmas dapat memastikan

bahwa sumber daya, termasuk tenaga kesehatan, peralatan medis, dan obat-obatan, dialokasikan secara tepat untuk tugas-tugas yang paling kritis. Signifikansi tugas ini juga mengarahkan Puskesmas untuk fokus pada kegiatan yang memiliki dampak besar terhadap penurunan angka kematian ibu dan bayi, serta peningkatan kesehatan anak.

Otonomi dalam pelayanan kesehatan di Kabupaten Asmat memungkinkan Puskesmas untuk lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan membuat keputusan yang lebih cepat dan relevan. Dengan otonomi yang lebih besar, Puskesmas dapat menyesuaikan program dan alokasi sumber daya berdasarkan kondisi spesifik masyarakat setempat. Hal ini penting dalam konteks geografis yang sulit di Kabupaten Asmat, di mana aksesibilitas menjadi tantangan utama. Pemberian otonomi memungkinkan Puskesmas untuk mengatur jadwal layanan KIA dan distribusi tenaga medis serta peralatan kesehatan secara fleksibel. Dengan demikian, Puskesmas dapat merespon dinamika kebutuhan masyarakat secara lebih efektif, meningkatkan efisiensi pelayanan, dan mengurangi hambatan aksesibilitas.

Umpan balik merupakan komponen kunci dalam model alokasi sumber daya yang efektif. Pengumpulan dan analisis data dari layanan KIA yang diberikan memungkinkan Puskesmas untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan program berdasarkan kebutuhan dan pengalaman pengguna. Di Kabupaten Asmat, pengumpulan umpan balik dari ibu dan anak yang menerima layanan KIA dapat mengidentifikasi hambatan aksesibilitas dan aspek pelayanan yang perlu ditingkatkan. Misalnya, jika survei kepuasan pasien menunjukkan bahwa banyak ibu tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang gizi anak, Puskesmas dapat meningkatkan program edukasi dan konseling gizi. Umpan balik juga membantu mengidentifikasi daerah dengan kebutuhan tinggi yang belum terpenuhi, sehingga alokasi sumber daya dapat disesuaikan untuk menangani masalah ini secara lebih efektif. Dengan menggunakan umpan balik sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan, Puskesmas dapat meningkatkan kualitas pelayanan KIA dan memastikan bahwa sumber daya dialokasikan secara optimal untuk mencapai hasil kesehatan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Analisis pelayanan publik Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Puskesmas di Kabupaten Asmat dengan pendekatan Resources Allocation Models (RAM) mengungkap beberapa aspek kunci yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi layanan. Secara keseluruhan, dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, Puskesmas di Kabupaten Asmat dapat mengalokasikan

sumber daya secara lebih tepat, meningkatkan kualitas pelayanan KIA, dan merespons kebutuhan lokal dengan lebih baik. Diharapkan, langkah-langkah ini dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kesehatan anak di Kabupaten Asmat. Pendekatan RAM memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk perbaikan berkelanjutan dalam pelayanan kesehatan di daerah 3T.

REFERENSI

- Afiyah, S. I. (2024). *Buku Ajar Reformasi Administrasi Publik*. jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dwiyanto, A. (2021). *Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik*. yogyakarta: Ugm Press.
- Pudjohartono, M. F., Rinonce, H. T., Debora, J., Astari, P., Winata, M. G., & Kasim, F. (2019). Survei status gizi balita di Agats, Asmat, Papua: Analisis situasi pascakejadian luar biasa gizi buruk. *Journal of Community Empowerment for Health*, 2(1), 10-21.
- Putri Permatasari, S. K. (2021). *Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan*. . yogyakarta: grup penerbitan cv budi utama.
- Raharjo, M. M. (2022). *Manajemen Pelayanan Publik*. jakarta timur: Bumi Aksara.
- Rerey, H. V., Masrif, M., Mogan, M., & Wahyuni, S. (2023). Evaluasi Kebijakan Pencegahan Stunting di Kabupaten Asmat Provinsi Papua Selatan. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 15(4), 428-439.
- Sulaiman, E. S. (2021). *Manajemen kesehatan: Teori dan praktik di puskesmas*. . yogyakarta: Ugm Press.
- Suparmi, S., Maisya, I. B., Rizkianti, A., Saptarini, I., & Baskoro, A. (2020). Hubungan Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Kesehatan Terhadap Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Kehamilan dan Persalinan di Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 79-88.
- Winarti, E., & Sunarto, T. (2024). PARTISIPASI DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DI PUSKESMAS: PENDEKATAN TEORI PERILAKU TERENCANA (THEORY OF PLANNED BEHAVIOR). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 566-587.

Wulandari, R. D., Laksono, A. D., Matahari, R., Rohmah, N., & Krismawat, H. (2021). Kinerja Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Papua Tahun 2018: Apakah input tenaga bidan dan dokter berpengaruh?. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(4), 275-285.